



Volume 1	Issue 2	November (2022)	DOI: 10.47540/ijcs.v1i2.698	Page: 82 – 87
----------	---------	-----------------	-----------------------------	---------------

## Pelatihan Akses Wisata Berbasis Digital pada Kelompok Usaha Penyeberangan Pulau Bokori

Suti yana Fachruddin<sup>1</sup>, Shinta Arjunita Saputri<sup>2</sup>, Dian Trianita Lestari<sup>3</sup>, Rizal Adi Saputra<sup>4</sup>, Sultrayansa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Jurnalistik Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Tradisi Lisan Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Halu Oleo, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Informatika Universitas Halu Oleo, Indonesia

**Corresponding Author:** Dian Trianita Lestari; Email: [dian.trianita@uho.ac.id](mailto:dian.trianita@uho.ac.id)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Akses Wisata, Pulau Bokori, Wisata Berbasis Digital.

*Received* : 23 October 2022

*Revised* : 10 November 2022

*Accepted* : 14 November 2022

### ABSTRACT

This Community Service Program aims to support the accessibility of technology-based tourist attractions in the era of globalization. This is based on the conventional method used by the object of service in serving tourists who will go to Bokori Island. Conventional means relying solely on information from person to person about their business. This is certainly ineffective, especially entering Society 5.0. era, where the focus is not only on the technological component but also on the human. Therefore, the service team offers a solution in the form of making a digital-based ship rental application (website) and assistance in its use in the form of training. This website is useful not only to advertise community businesses but also Bokori island tourism. The website will be managed by an admin who is a representative of the Bajoe village community. The features contained in this application are Bokori Island Tourism info, crossing points, checking ship availability, boat rental, and ticket printing. The presence of this application is certainly very useful for tourists, especially those from outside Kendari, they can order tickets in advance of the time they want to visit Bokori island. The community service program was positively welcomed by the local community, especially the crossing business owners because they felt helped by the application made by the service team.

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memasuki tahun ketiga pada 2022 terbukti berpengaruh pada semua bidang kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik hingga pariwisata. Industri pariwisata merupakan salah satu bidang yang terkena dampak sangat besar dari adanya pandemi ini. Contohnya saja dalam hal kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang menurun di beberapa tempat wisata di Indonesia. Satu diantaranya ialah di Sulawesi Tenggara tepatnya wisata Pulau Bokori yang terletak di Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Pulau ini terletak kurang lebih 18 kilo meter dari Kota Kendari. Untuk menuju pulau ini, dibutuhkan waktu lima sampai sepuluh menit dari tepi meng-

gunakan kapal kecil yang dioperasikan oleh warga sekitar Kecamatan Soropia.

Hasil wawancara tim pengabdian pada salah seorang pengusaha penyeberangan pulau Bokori, Bapak Heri, menyatakan bahwa setelah adanya pandemi Covid-19, jumlah wisatawan yang menggunakan jasa penyeberangan beliau sangat menurun. Hal ini tentu berdampak pada penghasilan ekonomi Bapak Heri dan para pengusaha jasa penyeberangan lainnya. Meskipun, pada tahun 2022 ini wisatawan mulai berdatangan dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan. Data yang diperoleh dari Disparekraf menunjukkan bahwa wisata pulau Bokori pada tahun 2018 sebagian besar hanya dikunjungi oleh wisatawan nusantara sebanyak 73.896 dan wisata mancanegara sebanyak 199

orang terdiri atas wisatawan dari Prancis, Italia, China, dan Singapura. Data ini menunjukkan bahwa ada yang kurang maksimal dari pengelolaan Pulau ini namun bisa juga dikarenakan kurangnya promosi dan akses informasi transportasi yang sulit dijangkau oleh seluruh wisatawan terutama wisatawan mancanegara.

Hal ini terbukti dalam sistem penyewaan kapal penyeberangan, Bapak Heri dan rekan-rekannya masih mengandalkan sistem manual. Sistem manual di sini maksudnya, mereka hanya berdiri di tepi jalan menunggu para calon wisatawan yang akan menggunakan jasa penyeberangannya. Setelah itu, mereka akan memberikan nomor kontakannya kepada wisatawan jika kemudian hari ingin berkunjung kembali. Cara ini tentunya tidak efektif apalagi jika ingin menjangkau wisatawan mancanegara.

Padahal, di era pasar bebas ini dibutuhkan cara yang lebih efektif untuk menunjang industri pariwisata. Hal ini bisa dilakukan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi. Contohnya ialah menggunakan *website* dan sosial media. Tentunya sangat efektif dalam menjangkau calon wisatawan. Selain dapat meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha jasa penyeberangan, tentunya dapat berkontribusi pada usaha kecil dan menengah di sekitar tempat wisata. Hal ini secara tidak langsung juga memberikan pemasukan devisa negara apabila kita berbicara tentang wisatawan mancanegara.

Hal tersebutlah yang mendorong tim pengusul untuk mengadakan program pengabdian pada kelompok usaha jasa penyeberangan pulau Bokori. Hal ini penting untuk mendukung aksesibilitas tempat wisata berbasis teknologi di era globalisasi. Selain itu, dengan adanya program ini, masyarakat diharapkan dapat memperoleh *soft-skill* baru sehingga dapat bersaing dengan para pelaku industri pariwisata di negara anggota ASEAN lainnya.

Realita masalah yang terjadi pada kelompok usaha jasa penyeberangan pulau Bokori yakni tidak adanya sistem penyewaan kapal berbasis teknologi. Mereka hanya menggunakan sistem manual dengan menjemput calon wisatawan di tepi jalan. Padahal, pada masa pandemi dimana mobilitas dibatasi, semuanya membutuhkan teknologi dan informasi berbasis daring. Aksesibilitas yang didukung oleh kecanggihan teknologi juga sangat penting hingga di masa yang akan datang karena akan memudahkan para calon wisatawan yang berkunjung. Hal ini juga mendukung negara dalam memperkenalkan

keindahan sumber daya alam Indonesia ke mancanegara.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pengabdian yang digunakan dalam program ini yaitu dengan pelatihan penggunaan aplikasi penyewaan kapal berbasis digital kepada mitra. Untuk itu, maka tim menyusun langkah-langkah berikut ini:

- a. Tim mengembangkan aplikasi berbasis digital yang akan dipergunakan oleh mitra pengabdian untuk mempromosikan usaha mitra.
- b. Aplikasi kemudian akan diuji coba oleh tim dibantu mahasiswa.
- c. Tim melakukan koordinasi dengan mitra yakni pengelola usaha penyeberangan pulau Bokori mengenai aplikasi *website* yang telah dibuat
- d. Tim melakukan pendampingan kepada mitra dalam penggunaan aplikasi *website*.
- e. Tim mengadakan seminar untuk memperkenalkan aplikasi *website* yang dihadiri bukan hanya mitra, tetapi juga aparat pemerintah setempat dan masyarakat sekitar.
- f. Setelah program berjalan, maka aplikasi seluruhnya dijalankan oleh mitra, Adapun tim pengabdian akan mengontrol secara rutin per bulan sampai Desember 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

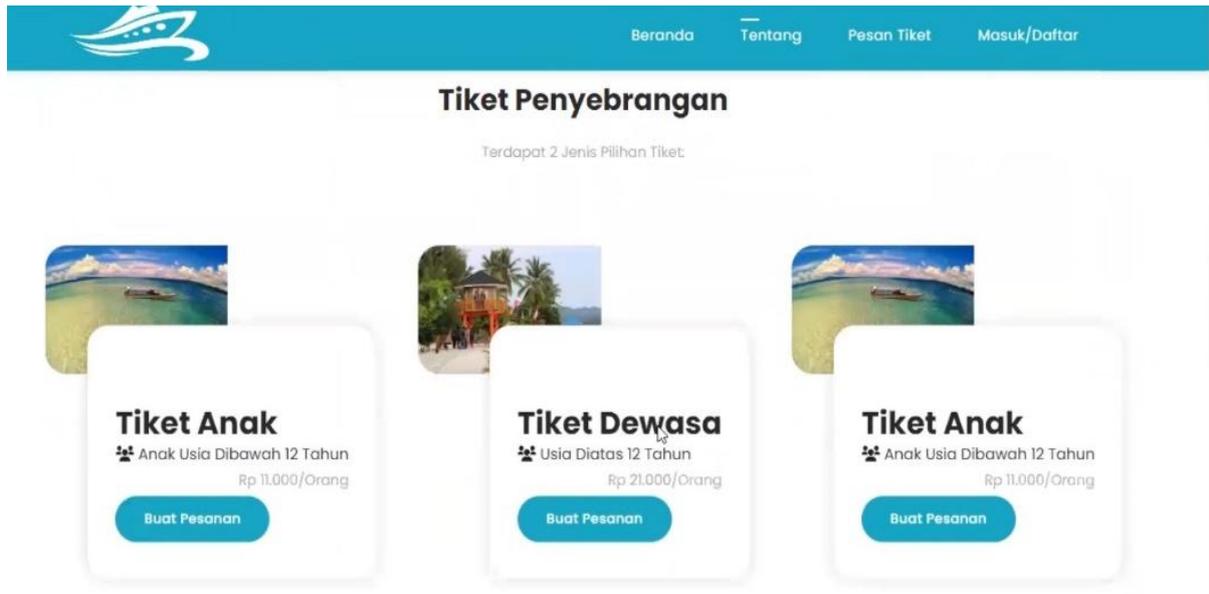
Program kemitraan internal Universitas Halu oleo berupa pelatihan akses wisata berbasis digital pada kelompok usaha penyeberangan pulau Bokori diadakan di desa Bajoe, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Kegiatan ini dilakukan dengan menasar mitra program yaitu kelompok usaha penyeberangan di desa Bajoe, Bajo Indah, dan Bokori. Ketiga desa ini dipilih dengan pertimbangan selain memiliki kelompok usaha penyeberangan juga memiliki akses langsung menuju pulau Bokori melalui titik keberangkatan di masing-masing desa. Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan pendahuluan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu identifikasi permasalahan penyeberangan menuju pulau Bokori yaitu kurang jelasnya jumlah armada penyeberangan, jadwal, maupun mekanisme pemesanan bagi pengunjung. Tim pengabdian juga mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh kelompok usaha di desa Bajoe, Bajo Indah, dan

Bokori yaitu kurang terkoordinasinya penjualan tiket penyeberangan antar pemilik media penyeberangan maupun dengan Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara yang mengelola pulau Bokori.

Tahap selanjutnya dalam program ini adalah pembuatan *website* sebagai media penjualan tiket penyeberangan ke pulau Bokori. *Website* ini memuat profil Bokori dan beragam aktivitas yang dapat dilakukan di pulau Bokori. Dalam pembuatan

*website* ini, tim menggunakan *interface* sederhana agar tidak sulit digunakan oleh pengunjung maupun pengelola *website* nantinya. Setelah tahap pembuatan *website* selesai, tim kemudian melaksanakan sosialisasi dan pelatihan penggunaan *website* terhadap kelompok usaha penyeberangan pulau Bokori.

Gambar 1. Tampilan halaman beranda *website*



Tahap sosialisasi dan pelatihan penggunaan *website* dilaksanakan pada 20 Oktober 2022 di desa Bajoe. Kegiatan ini dibagi dalam tiga sesi yaitu sosialisasi tentang program tim dan penanganan masalah terkait dengan pembuatan *website*, pelatihan penggunaan *website*, dan diskusi dengan warga desa utamanya pemilik usaha penyeberangan. Adapun dalam sosialisasi dan pelatihan ini dipandu oleh moderator dari pihak desa Bajoe. Kegiatan dibuka dengan sosialisasi dari tim program kemitraan, Sutiyana Fachruddin, S.Sos., M.I.Kom dan Sultrayansa, S.IK., M.I.Kom mengenai tujuan dan kepentingan kegiatan. Adapun beberapa inti materi yang disampaikan yaitu terkait dengan efisiensi pemesanan tiket penyeberangan ke pulau Bokori dimana dengan adanya *website* tersebut pengunjung dapat memastikan ketersediaan tiket dan armada penyeberangan sebelum pengunjung datang ke penyeberangan Bokori. Selain itu, dengan adanya *website* ini juga pariwisata Bokori dapat lebih dipromosikan secara lebih luas mengingat cakupan media digital yang lebih besar.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan *website* yang dipandu oleh anggota tim kegiatan diwakili oleh Rizal Adi Saputra, S.T., M.Kom. Dalam pelatihan ini pemateri memberikan panduan pengenalan terhadap *website* yang dibuat dan siap untuk dihosting. Materi dimulai dengan materi *website* yang terdiri 2 menu utama yaitu pembuatan akun yang nantinya digunakan untuk membeli tiket dan menu informasi penyeberangan bokori yang berisi tentang jenis tiket, jumlah armada, dan pengelola tiket. Akun yang dijelaskan terdiri dari 2 yaitu akun pengunjung dan akun pengelola tiket. Nantinya kelompok usaha penyeberangan akan memiliki akun pengelola tiket. Selain itu, dalam *website* pemesanan tiket ini masih akan ditambahkan pula titik-titik penyeberangan sehingga pengelola jasa penyeberangan dari desa Bajoe, Bajo Indah, dan Bokori secara keseluruhan dapat mendapat manfaat dari ketersediaan *website* ini.

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama para penyedia jasa penyeberangan yang dipandu oleh moderator. Dalam diskusi ini

terdapat beberapa pertanyaan dan informasi tambahan yang menunjukkan antusiasme sekaligus masalah yang kemungkinan dihadapi oleh mereka. Adapun pertanyaan /informasi yang diajukan yaitu:

1. Ibu Hj. Marda

Ibu Hj. Marda menyatakan bahwa pengunjung yang baru datang ke Bokori biasanya datang ke dermaga penyeberangan yang tidak bekerja sama dengan warga desa sekitar. Hal ini menunjukkan kurangnya koordinasi antara kelompok usaha jasa penyeberangan dengan dinas terkait (Dispar dan Dishub). Adapun pemesanan yang mereka terima biasanya melalui telepon dan sudah kenal sebelumnya. Hal ini tentu menyulitkan mereka untuk mendapat penumpang baru.

2. Bapak Abdul Muis

Bapak Abdul Muis menyatakan bahwa pulau Bokori dikelola oleh Dinas Pariwisata Provinsi dan tidak menjalin komunikasi dengan mereka sehingga selama ini penyedia jasa dari desa mereka bekerja sendiri-sendiri. Adanya *website* ini memberi kesempatan lebih luas bagi mereka namun juga memberikan kekhawatiran sendiri mengenai pungutan liar. Untuk itu masyarakat pengelola jasa penyeberangan berharap agar adanya kerjasama dengan dinas terkait sehingga pengelolaan wisata pulau Bokori dapat dilakukan melalui 1 pintu dengan bagi hasil yang jelas. Bapak Abdul Muis menyatakan bahwa masyarakat desa berhak untuk masuk ke wilayah pengelolaan wisata pulau Bokori namun melalui kerjasama yang jelas. Demikian pula dengan keberadaan dermaga penyeberangan yang belum dapat dimanfaatkan oleh penyedia jasa penyeberangan dari desa mereka. Dengan adanya kegiatan inisiasi dari UHO, bapak Abdul Muis berharap kedepannya masyarakat penyedia jasa penyeberangan dapat dimediasi dengan pihak Dinas Pariwisata Sulawesi Tenggara untuk bisa dilibatkan.

3. Bapak Suharman

Bapak Suharman menanggapi menu harga tiket *website* dengan menyatakan bahwa harga tiket cukup fluktuatif dipengaruhi berapa orang yang memesan tiket. Untuk itu diperlukan opsi tambahan mengenai jumlah pemesan dan penyesuaian harga tiket.

Sesi diskusi berlangsung dinamis terutama dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dan informasi tambahan dari warga desa. Beberapa pertanyaan dapat langsung diselesaikan misalnya pertanyaan bapak Suharman yang diatasi dengan penambahan jenis pemesanan tiket berupa paket penyeberangan. Ketua tim kegiatan juga menyatakan bahwa masyarakat tidak perlu khawatir kerjasama dengan pihak Dispar karena adanya *website* ini dapat memberi manfaat ekonomi yang lebih bagi penyedia jasa. Adapun untuk pengelola *website* admin nantinya akan diserahkan kepada pihak yang ditunjuk oleh Pemerintah Desa Bajoe.

### Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Untuk sub bab pembahasan kegiatan, terdapat beberapa hal yang perlu diuraikan, yakni:

1. Mitra pengabdian yakni para pelaku usaha penyeberangan pulau Bokori memperoleh input baru berupa pengetahuan mengenai pengelolaan wisata berbasis digital/ *digital tourism*.
2. Mitra juga mendapatkan informasi tentang kegunaan teknologi dalam mendukung industri pariwisata Pulau Bokori.
3. Terdapat umpan balik dari perwakilan masyarakat sebagai peserta program pengabdian.
4. Saran atau masukan dari mitra terkait pengelolaan penyeberangan ke Pulau Bokori
5. Terwujudnya tujuan program pengabdian yang telah ditentukan di awal.

Merujuk pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra/objek pengabdian, maka program ini diinisiasi oleh tim pengabdian dosen sebagai jalan keluar yang paling efektif. Inti permasalahan sebenarnya hanya ada satu, yakni pengelolaan usaha penyeberangan yang masih menggunakan cara klasik/konvensional. Hal ini mungkin bisa saja berhasil namun hanya mampu menjangkau wisatawan lokal (daerah Kendari dan sekitarnya). Sementara itu, untuk wisatawan luar daerah apalagi wisawatan asing, cara ini tentu tidak efektif. Apalagi pada masa pandemi covid-19 dimana terjadi pembatasan kegiatan di luar rumah, termasuk berwisata.

Pada tahun ini, dimana diberlakukan era *new normal* oleh pemerintah, maka beberapa kegiatan sudah mulai diperbolehkan untuk dilakukan, baik itu di bidang pendidikan dengan sistem pembelajaran tatap muka terbatas, pun dalam pariwisata. Bahkan, Menparekraf Sandiaga Uno mengajak masyarakat untuk berwisata dengan mengunjungi

beberapa tempat wisata di Indonesia. Hal ini diyakini mampu memberi sumbangsih terhadap perekonomian negara (rri.co.id., 2022). Data menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto Indonesia sebesar 4,7% pada tahun 2019, angka ini naik sejumlah 0.3 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018. Jadi, dapat disimpulkan terjadi tren peningkatan kegiatan wisata. Hanya saja, angka ini kemudian menurun pada tahun 2020 (4.05%), dikarenakan pandemi *covid-19*, yang mengakibatkan turunnya jumlah wisatawan (Edy Sutrisno melalui data.alinea.id, 2022).

Untuk mengembalikan kontribusi sektor pariwisata tersebut, maka dibutuhkan inovasi dalam pengelolaan pariwisata, hal ini bisa dilakukan dengan pendayagunaan teknologi, atau biasa disebut dengan *digital tourism*. Melalui *digital tourism*, maka para pelaku usaha wisata dan pemerintah mampu untuk mempromosikan keindahan lokasi-lokasi wisata di Indonesia. Hal inilah yang juga dilakukan oleh tim pengabdian dosen melalui pembuatan aplikasi penyewaan kapal berbasis digital.

Sebenarnya, ada beberapa pilihan yang bisa digunakan untuk mempromosikan sekaligus memasarkan pariwisata melalui internet, yakni *website*, *social media*, *online advertising*, *forum discussion*, dan *mobile applications* (Heliany, 2019). Di antara kelima pilihan tersebut, tim pengabdian memilih untuk mengembangkan *website* karena dapat dijangkau di seluruh pelosok Indonesia bahkan dunia. Para wisatawan bisa dengan mudah menemukan *website* ini dengan memasukkan kata kunci di mesin pencarian seperti *www.google.com*, dll. Selain itu, *website* juga memiliki berbagai fitur yang bisa dimanfaatkan oleh wisatawan sehingga memudahkan mereka dalam merencanakan perjalanan.

Aplikasi yang dikembangkan oleh tim pengabdian dosen, bukan hanya berisi fitur penyewaan kapal, tetapi juga terdapat menu informasi tentang wisata Pulau Bokori sekaligus prasarana pulau, seperti vila. Kehadiran aplikasi ini secara tidak langsung turut mempromosikan wisata Pulau Bokori sekaligus memberi kemudahan bagi para calon wisatawan yang ingin melakukan kunjungan ke pulau tersebut. Para wisatawan mampu untuk merencanakan perjalanannya jauh-jauh hari dan memperoleh kepastian kesediaan armada kapal untuk menyeberang. Berbeda dengan cara konvensional, dimana seringkali saat wisatawan ingin

berkunjung, ditemukan tidak ada kapal yang beroperasi. Hal ini tentunya merugikan kedua belah pihak, baik pelaku usaha penyeberangan maupun wisatawan.

Melalui kegiatan pengabdian ini, mitra juga memperoleh pengetahuan terkait pendayagunaan teknologi dalam mendukung pariwisata pulau Bokori. Terdapat tiga tahapan wisata dengan menggunakan teknologi, yakni perencanaan dengan reservasi *online*, dalam perjalanan atau *on the road*, dan setelah perjalanan atau *post trip* (Dirjen Aplikasi Informatika Kemenkominfo, 2019). Ketiga tahapan tersebut dimiliki oleh aplikasi *website* yang dibuat oleh tim pengabdian dosen. Pertama, dalam tahap perencanaan dimana wisatawan dapat melakukan pemesanan tiket penyeberangan melalui mekanisme *online booking*, sekaligus menentukan waktu keberangkatan, memilih titik penyeberangan dan jenis tiket. Kedua, dalam perjalanan dimana wisatawan mendapatkan informasi tentang cara menuju lokasi Pulau Bokori dengan adanya fitur peta lokasi pada *website*. Ketiga, setelah perjalanan yakni para wisatawan mengunggah kegiatan perjalanan wisatanya melalui misalnya media sosial. Melalui kegiatan *sharing* ini, secara tidak langsung mempromosikan aplikasi *website* sehingga diharapkan jumlah penggunaannya akan semakin meningkat sekaligus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Bokori.

Dalam kegiatan ini, mitra juga diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait aplikasi *website*, seperti yang tertera pada sub hasil kegiatan. Beberapa pertanyaan tersebut direspon oleh tim pengabdian diantaranya akan membantu untuk mempromosikan aplikasi ini kepada khalayak umum. Hal ini bertujuan agar semakin banyak yang menggunakan jasa penyeberangan milik masyarakat. Selain itu, aplikasi ini juga akan disempurnakan dengan menambahkan nomor telepon pengelola/admin agar memudahkan para wisatawan untuk berkomunikasi. Selain itu, permasalahan mitra yang tidak diperkenankan untuk menggunakan pelabuhan resmi akan di-*follow-up* oleh tim dosen ke Dinas Pariwisata Sulawesi Tenggara. hal ini dilakukan agar masyarakat pemilik usaha penyeberangan dapat diintegrasikan dalam pengelolaan pariwisata Pulau Bokori.

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi dalam

pengelolaan wisata berbasis digital di Pulau Bokori, sekaligus menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh mitra pengabdian. Kehadiran aplikasi ini, diharapkan mampu mengembalikan tren peningkatan kegiatan pariwisata di Pulau Bokori, sekaligus memberi kontribusi pada perekonomian daerah dan para pelaku usaha penyeberangan. Di sisi lain, aplikasi ini juga dibuat sebagai bentuk promosi wisata lokal dan diharapkan mampu menjangkau wisatawan lokal bahkan mancanegara

## KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat Internal ini didasari oleh permasalahan yang dialami oleh mitra yakni kurangnya jumlah wisatawan yang menggunakan usaha penyeberangan mereka dikarenakan metode pemasaran usahanya masih bersifat konvensional, seperti mengandalkan informasi dari orang ke orang. Hadirnya aplikasi yang dibuat oleh tim dosen menjadi jalan keluar atas permasalahan tersebut. Melalui aplikasi ini, promosi usaha penyeberangan mitra mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat selama terhubung dengan jaringan. Hal ini juga sesuai dengan tren yang digaungkan oleh pemerintah yaitu akses wisata berbasis digital sehingga mampu meningkatkan kembali kegiatan pariwisata di Indonesia pasca pandemi covid-19.

Aplikasi ini perlu untuk terus dikembangkan terutama penambahan fitur-fitur terkait pengelolaan pariwisata berbasis digital. Selain itu, diperlukan diseminasi hasil pengabdian dengan melibatkan para pelaku usaha penyeberangan, tim dosen dan pihak Dinas Pariwisata Sulawesi Tenggara. Terakhir, aplikasi ini diharapkan agar dipergunakan bukan hanya untuk wisata Pulau Bokori, tetapi untuk seluruh wisata di Sulawesi Tenggara. Hal ini signifikan dalam mewujudkan *digital tourism* yang diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.

## REFERENSI

Data.alinea.id. (2022). *Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB 2017-2021*. Diakses dari: <https://data.alinea.id/kontribusi-sektor-pariwisata-terhadap-pdb-2017-2021-b2feX9CV9b>. 16 Februari 2022.

Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kemendikominfo. (2019). *Pentingnya Teknologi dalam Sektor Pariwisata*.

<https://aptika.kominfo.go.id/2019/04/pentingnya-teknologi-dalam-sektor-pariwisata/>. 7 April 2019.

- Heliany, Ina. (2019). *Wonderful Digital Tourism Indonesia dan Peran Revolusi Industri dalam Menghadapi Era Ekonomi Digital 5.0*. Destinasia Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata, Vol.1, No.1, September 2019, pp. 21-35.
- Heri. (2022). "Mekanisme Penyeberangan Pulau Bokori". *Hasil Wawancara*: 6 Februari 2022, Penyeberangan Pulau Bokori.
- LPPM UHO. (2022). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pendanaan Internal Universitas Halu Oleo Tahun 2022*, Kendari.
- Rri.co.id. (2022). *Sandiaga Ajak Masyarakat Wisata Saat Libur Akhir Tahun*. Diakses dari: <https://rri.co.id/wisata/64872/sandiaga-ajak-masyarakat-wisata-saat-libur-akhir-tahun>. 18 Oktober 2022.
- Sultra.antaranews.com. (2018). *Sultra optimistis kunjungan wisata Bokori mencapai target*, diakses dari <https://sultra.antaranews.com/berita/297155/sultra-optimistis-kunjungan-wisata-bokori-mencapai-target> pada 29 Mei 2022.